

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017)

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengujihipotesis yang ditetapkan”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang dibahas pada tugas akhir ini dengan variabel penggunaan tappingbox (X1) kesadaran wajib pajak (X2) terhadap penerimaan pajak restoran (Y) dengan kepatuhan wajib pajak (Z) sebagai variabel moderating.

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh daripengamatan atau observasi pada suatu obyek. Data data berupa angka dan dapatpula berupa lambang atau sifat beberapa macam data diantaranya: populasi,sampel, data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalampenelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut (Sugiyono 2018) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Narimawati (2008:98) Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilahteknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orangyang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner atau penyebaran angket dan sekunder yang merupakan data penelitian dari berbagai sumber informasi baik kepastakaan maupun dari media elektronik yang relevan dengan data yang diteliti seperti jurnal, buku, artikel. Data penelitian juga berupa dokumentasi dari Badan Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, kuesioner disebarluaskan secara online melalui Google Form yang dikirimkan kepada responden. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel tersebut digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

No.	Kriteria Jawaban	Kode	Nilai/Skor Jawaban
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tabel 3.1 Skala Likert

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu: untuk jawaban SS memiliki skor 5, jawaban S memiliki skor 4, jawaban N memiliki skor 3, jawaban TS memiliki skor 2, dan jawaban STS memiliki skor 1. Metode ini digunakan agar penulis dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap responden untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Studi pustaka

Studi pustaka menurut Nazir (2013) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang sifatnya tertulis. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang responden wajib pajak restoran yang sudah terdaftar di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah wajib pajak restoran yang sudah terdaftar di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini jumlah wajib pajak restoran adalah 200 Restoran.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengguna sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak restoran yang sudah memasang *tapping box* di Kota Bandar Lampung. Dalam melakukan penelitian, diperlukan sampel yang dihitung jumlahnya menggunakan Teknik Slovin (Sugiyono:2019).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

 N = ukuran populasi

 e = persentase ketidaktepatan karna kesalahan sampling (5%)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{200}{1+(200)(0.05)^2}$$

Maka besar sampel penelitian ini sebanyak 13 Restoran, yang akan dijadikan responden.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini merupakan studi empiris, maka sumber datanya adalah primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang tidak seluruhnya diatur oleh ahlinya untuk dikonsentrasikan

sehingga diperoleh data mengenai hal itu, kemudian ditarik intinya (Sugiyono, 2019). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Penggunaan Tapping Box dan Kesadaran Wajib Pajak dan variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Restoran.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Widodo (2017) variabel independen merupakan variabel penyebab terjadinya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah Penggunaan Tapping Box dan Kesadaran Wajib Pajak.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Widodo (2017) variabel dependen merupakan variabel yang memberikan respon atau reaksi apabila dihubungkan dengan variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah Penerimaan Pajak Restoran.

3.4.3 Variabel Moderating

Variabel *Moderating* merupakan variabel independen yang akan memperkuat hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini variabel *Moderating*nya adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

3.4.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna

variabel yang sedang diteliti. Menurut Sujarweni (2015) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut ini definisi operasional variabel:

No	Variabel	Indikator	Item
1	Penggunaan Tapping Box	1) Pengetahuan wajib pajak tentang aplikasi tapping box. 2) Peran dari tappingbox. 3) Kepercayaan wajib pajak pada tappingbox. 4) Pengawasan dan pembinaan pajak. Rasmini & Mimba (2021), Sahrani (2020)	a. Saya mengetahui tentang aplikasi alat perekam transaksi (Tapping Box). b. Saya mengetahui mekanisme dan proses transaksi di tapping box c. Tapping Box mampu memberikan kemudahan bagi saya dalam pelaporan pajak retur. d. Peran tapping box membantu realisasi pajak restoran
2	Kesadaran wajib pajak (X2)	1. Kesadaran bahwa wajib pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. 2. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. 3. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Irianto (2005: 36)	a. Saya sadar bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang yang menjadi dasar aturan pajak. b. Saya sadar bahwa pajak bersifat paksaan sehingga ada kewajiban untuk melaksanakannya. c. Saya sadar pendapatan negara utamanya dari pajak. Saya sadar bahwa dengan membayar pajak berarti turut andil

			<p>menunjang pembangunan negara.</p> <p>e. Saya sadar bahwa menunda pembayaran pajak dapat merugikan negara.</p>
3	Kepatuhan Wajib Pajak(Z)	<p>1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.</p> <p>2. Mengisi formulir pajak dengan benar.</p> <p>3. Menghitung pajak dengan jumlah yang benar.</p> <p>4. Membayar pajak tepat pada waktunya. Rahayu (2010: 139), Jatmiko (2006)</p>	<p>a. Wajib pajak restoran ini patuh dengan mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.</p> <p>b. Wajib pajak restoran ini mendaftar sebagai wajib pajak karena sudah menjadi kewajiban.</p> <p>c. Wajib pajak restoran ini mengisi formulir surat pajak dengan benar.</p> <p>d. Dengan mengisi data yang benar saya percaya terhadap ketentuan pajak yang ada.</p> <p>e. Wajib pajak restoran ini menghitung jumlah pajak terutang dengan benar</p> <p>f. Tidak ada manipulatif nominal terhadap pajak yang saya hitung.</p>
4	Penerimaan Pajak Restoran (Y)	<p>1. Jumlah pajak yang disetor.</p> <p>2. Tercapainya target pajak. Kekurangan atau kelebihan Pembayaran</p>	<p>a. Pajak restoran akan terealisasi dengan baik jika jumlah pajak yang disetor sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.</p> <p>b. Wajib pajak</p>

		pajak.Sahrani (2020)	<p>restoran ini menyetor jumlah pajak dengan benar sesuai perhitungan.</p> <p>c. Tercapainya target pajak menandakan peningkatan penerimaan di restoran.</p> <p>d. Semakin tinggi target yang dicapai, semakin baik penerimaan pajak daerahnya.</p> <p>e. Kekurangan pemungutan pajak berpengaruh buruk pada penerimaan pajak restoran.</p> <p>f. Kebelihan pemungutan pajak berpengaruh baik pada penerimaan pajak restoran.</p>
--	--	-------------------------	---

3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (multiple regression) dengan menggunakan program komputer Statistical Product Service Solutions (SPSS). Model regresi berganda yaitu metode Statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) “instrumen yang valid berarti alatukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian

validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari keseluruhan skor tiapbutir.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* $>0,60$ maka hasil tersebut reliabel.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2019). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *Political Connection*, *Trasfer princing*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori Ghozali (2019). karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data Harus terdistribusi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau disebut residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka

digunakan lah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independensaling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatanke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatanke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas danjika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan apabila penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan) nilainya (Sugiyono, 2017). Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesisyang dibuat akan diterima atau ditolak (Ghozali, 2016).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai

perusahaan serta menguji apakah kebijakan hutang dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pajak restoran X1

= Penggunaan Tapping Box X2 =

Kesadaran Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien estimate.

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali dalam (Saputro, 2015: 66) berpendapat koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya 2 (R²). Jika (R) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya jika (R²) mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Squerre*. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2019). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F Test). Hasil F Hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,005$ maka H_0 diterima
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,005$ maka H_0 ditolak

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau

uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) *thitung > ttabel*. Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3XZ + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pajak restoran

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Penggunaan tapping box

X2 = Kesadaran wajib pajak

Z = Kepatuhan wajib pajak

XZ = Variabel Penggunaan tapping box dan Variabel Kesadaran wajib pajak *

Variabel Kepatuhan wajib pajak

e = error

3.6.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji empat hipotesis yang menggunakan uji t , sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H0 : Tapping box tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran

Ha : Tapping box berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran Hipotesis yang menyatakan bahwa Tapping box memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak restoran, diuji dengan menggunakan Uji t sebagai berikut:

1) Jika *thitung < -ttabel* maka H0 diterima

2) Jika *thitung > ttabel* dan atau *-thitung > -ttabel* maka H0 ditolak Jika H0 ditolak, berarti variabel Tapping box mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan pajak restoran. Sebaliknya jika H0 diterima berarti variabel tapping box tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan pajak restoran.

b. Hipotesis 2

H₀ : Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran

H_a : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak restoran

Hipotesis yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan pajak restoran, diuji dengan menggunakan Uji t sebagai berikut:

1) Jika $th\ itung < -ttabel$ maka H₀ diterima

2) Jika $th\ itung > ttabel$ dan atau $-th\ itung > -ttabel$ maka H₀ ditolak Jika H₀ ditolak, berarti bahwa variabel kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan pajak restoran. Sebaliknya jika H₀ diterima berarti variabel kesadaran wajib pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan pajak restoran.

c. Hipotesis 3 H₀

Kepatuhan wajib pajak tidak memoderasi pengaruh tapping box terhadap Penerimaan pajak restoran. H_a : Kepatuhan wajib pajak memoderasi pengaruh tapping box terhadap Penerimaan pajak restoran. Uji MRA digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel Kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderating pada pengaruh variabel tapping box terhadap variabel Penerimaan pajak restoran. Dengan mempertimbangkan:

a) Jika $th\ itung < -ttabel$ maka H₀ diterima

b) Jika $th\ itung > ttabel$ dan atau $-th\ itung > -ttabel$ maka H₀ ditolak Jika H₀ diterima maka variabel Kepatuhan wajib pajak tidak memoderasi pengaruh variabel tapping box terhadap variabel Penerimaan pajak restoran, sebaliknya jika H₀ ditolak maka variabel Kepatuhan wajib pajak memoderasi pengaruh variabel tapping box terhadap variabel Penerimaan pajak restoran.

d. Hipotesis 4

H₀ : Kepatuhan wajib pajak tidak memoderasi pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran.

Ha : Kepatuhan wajib pajak memoderasi pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak restoran. Uji MRA digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel Kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderating pada pengaruh variabel Kesadaran wajib pajak terhadap variabel penerimaan pajak restoran. Dengan mempertimbangkan:

a) Jika $th\ itung < -ttabel$ maka H_0 diterima

b) Jika $th\ itung > ttabel$ dan atau $-th\ itung > -ttabel$ maka H_0 ditolak Jika H_0 diterima maka variabel Kepatuhan wajib pajak tidak memoderasi pengaruh variabel Kesadaran wajib pajak terhadap variabel penerimaan pajak restoran, sebaliknya jika H_0 ditolak maka variabel Kepatuhan wajib pajak memoderasi pengaruh variabel Kesadaran wajib pajak terhadap variabel penerimaan pajak restoran.